

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang tersebar dari sabang sampai marauke. Berbagai suku dan budaya dapat ditemukan pada setiap pulau dengan tradisinya masing-masing. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan kebudayaan serta keanekaragaman hasil kerajinan tangan yang diwariskan dari nenek moyang dan terus dilestarikan secara turun-temurun. Wujud kebudayaan Masyarakat Indonesia antara lain seperti Kain Tenun khas yang tersebar di setiap daerah yang ada di Indonesia.

Peningkatan ekonomi secara baik menjadi kata kunci untuk memelihara dan meningkatkan sektor industri. Perkembangan sektor industri Usaha Kecil Menengah di Indonesia dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Di Indonesia sektor industri diarahkan mendorong peningkatan kesempatan usaha, pengembangan teknologi, peningkatan pemanfaatan sumber daya ekonomi secara optimal sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan bisa bersaing dengan produk luar negeri.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah lingkup dunia pemasaran dalam beberapa tahun terakhir ini. Metode komunikasi pemasaran yang sebelumnya bersifat tradisional dan konvensional, kini telah terintegrasi dalam dunia digital (Ascharisa, 2018). Kegiatan pemasaran yang memanfaatkan kecanggihan teknologi digital seringkali disebut dengan *Digital Marketing*. *Digital Marketing* terdiri dari pemasaran interaktif dan terpadu yang memudahkan interaksi antara produsen, perantara pasar dan calon konsumen (Purwana et al, 2017). Jumlah pengguna internet yang terus meningkat saat ini merupakan sebuah keharusan yang perlu dimanfaatkan khususnya pelaku UMKM. Hal tersebut diikuti dengan bertambahnya jumlah media sosial dan marketplace, yang secara langsung membuka peluang yang besar bagi para pelaku UMKM untuk dapat memperluas penjualan produk-produk mereka melalui media digital. UMKM di

Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membantu meningkatkan perekonomian negara dapat mengurangi pengangguran. Melihat hal tersebut terdapat peluang yang baik untuk berwirausaha. Para pelaku UMKM dapat memanfaatkan penggunaan cara promosi yang lebih efektif dan efisien untuk mendukung peningkatan volume penjualan produk mereka. Selain itu saat pertumbuhan pengguna smartphone yang terus bertambah dan diiringi dengan meningkatnya ekosistem perdagangan *online*. Ini merupakan peluang yang sangat besar untuk pelaku UMKM dalam meningkatkan volume penjualan produk mereka.

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan dan menjadi salah satu pendorong utama ekonomi negara. UMKM tersebar luas mulai dari pedesaan hingga kawasan perkotaan yang padat penduduk. Dalam era teknologi saat ini, pemerintah telah mendorong para pelaku UMKM untuk menggunakan strategi pemasaran yang lebih modern dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Salah satu cara yang diusulkan untuk mendorong pemasaran digital adalah melalui penggunaan platform teknologi dan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business. Platform-platform ini dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mempromosikan produk, menjual barang, serta berinteraksi langsung dengan konsumen. Dengan memanfaatkan teknologi ini, diharapkan UMKM dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing mereka dalam perekonomian digital saat ini.

Tenun Songket Melayu Riau merupakan kain hasil kerajinan tangan orang-orang Melayu yang dilakukan dengan melalui proses menenun benang yang diselingi dengan tenunan benang emas atau benang perak dengan ragam motif/corak tenunan tertentu. Kain tenunan Songket Melayu Riau memiliki keunikan dan kaya akan nilai keindahan dan estetika sebagai gabungan unsur-unsur budaya yang melambangkan corak, pandangan dan pemikiran masyarakat Melayu. Ragam motif/corak kain tenunan songket sangat erat hubungannya antara manusia dengan alam baik hewan maupun tumbuhan. Ragam ini juga mencerminkan cara dan pandangan hidup umat manusia.

Masyarakat Desa Bukit Batu telah lama mengenal dan menyukai tenun tradisional. Budaya tenun merupakan tradisi tenun-tenunan Masyarakat Desa Bukit Batu. Para pengrajin tenun songket sampai saat ini masih menjalankan tradisi menenun. Kain tenun Songket Kecamatan Bukit Batu memiliki nilai budaya ekonomis karena dapat menompang kebutuhan hidup. Selanjutnya, tenun Songket memiliki nilai estetika yang tinggi dari beragam motif yang dihasilkan. Kepedulian Masyarakat Desa Bukit Batu terhadap kelangsungan tenun Songket perlu diwujudkan dalam Tindakan nyata, salah satunya dengan berupaya melestarikan tenun dengan menghasilkan berbagai kreasi motif dan pembaharuan dalam kualitas.

Desa Bukit Batu merupakan kawasan yang melestarikan dan mengembangkan kerajinan tradisional, kain songket. Usaha kain songket yang sudah sejak lama diproduksi di Bukit Batu ini dinilai sebagai salah satu bentuk kerajinan tradisional khas melayu Riau yang harus dikembangkan dan sekaligus dijadikan sebagai kerajinan khas atau cenderamata khas Riau. Usaha songket di Bukit Batu umumnya dilakukan oleh kaum Perempuan dalam bentuk usaha rumahan (*home industry*). Hal ini bertujuan untuk melestarikan kerajinan tradisional dan mempunyai nilai ekonomi. Pekerjaan membuat kain songket di Desa Bukit Batu sampai saat ini masih dilakukan secara tradisional. Setiap tahapan dalam proses menenun semua dilakukan secara manual menggunakan mesin ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dan tidak dibantu oleh mesin atau teknologi yang canggih.

Nama Bukit Batu berasal dari keberadaan formasi batu besar yang terdapat di kawasan tersebut, yang dulunya menjadi penanda dan tempat singgah para pelaut. Wilayah ini dikenal sejak zaman dahulu sebagai jalur perdagangan laut dan persinggahan kapal-kapal tradisional karena letaknya yang strategis di tepi Selat Malaka. Selain itu, daerah ini juga memiliki nilai historis dalam perkembangan budaya Melayu, termasuk warisan tenun tradisional. Seiring waktu, Bukit Batu berkembang menjadi daerah pemukiman dan pusat kegiatan ekonomi masyarakat pesisir, termasuk pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan seperti kain tenun.



Gambar 1.1 Lokasi Pembuatan Kain Tenun “Umi Kalsum”
Sumber : Data Olahan 2025

Kain tenun UMKM “Umi Kalsum” adalah produk kain tradisional yang dibuat dengan menggunakan teknik tenun khas yang diwariskan secara turun-temurun dan UMKM “Umi Kalsum” sudah berdiri sejak tahun 2003. UMKM ini berlokasi di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, Riau. Berikut beberapa jenis motif kain tenun yang diproduksi “Umi Kalsum” seperti Pucuk Rebung, Sekeluang dan Sentorak Penuh.

Pemasaran produk kain tenun ini masih belum luas, mereka masih melakukan pemasaran disekitaran tempat usaha saja dan pemasaran yang dilakukan belum efektif sehingga tidak memikat calon pembeli. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengadakan proyek tugas akhir dengan judul Penerapan Digital Marketing Pada Usaha UMKM “Umi Kalsum” Kecamatan Bukit Batu.

1.2 Identifikasi Proyek

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Penerapan *Digital Marketing* pada Usaha Kain Tenun UMKM “Umi Kalsum” Kecamatan Bukit Batu?

1.3 Tujuan Proyek

Tujuan dalam proyek ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana bauran pemasaran pada produk Kain Tenun UMKM “Umi Kalsum” Kecamatan Bukit Batu.
2. Untuk menerapkan *digital marketing* produk Kain Tenun yang diproduksi oleh UMKM “Umi Kalsum” Kecamatan Bukit Batu.
3. Untuk menganalisis kendala dan solusi yang dihadapi selama pelaksanaan proyek penerapan *digital marketing* pada produk Kain Tenun UMKM “Umi Kalsum” Kecamatan Bukit Batu.

1.4 Manfaat Proyek

Setiap diadakannya suatu proyek pasti mempunyai manfaat sehingga bisa dinikmati hasil akhirnya. Dengan diadakannya proyek ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. **Bagi Penulis**
Untuk memperdalam pengetahuan dalam mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh dibangku perkuliahan Politeknik Negeri Bengkalis khususnya di bidang *Digital Marketing* dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.
2. **Bagi UMKM Kain Tenun “Umi Kalsum”**
Dengan adanya *Digital Marketing* ini, Pengrajin UMKM dapat meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas produk mereka kepada pasar yang lebih luas dan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam menjalankan operasi usaha yang akan dilanjutkan kedepannya.
3. **Bagi Masyarakat**
Dari hasil proyek ini diharapkan dapat bermanfaat dan juga bisa dijadikan bahan informasi untuk melakukan proyek berikutnya.

1.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Proyek

Tempat usaha kain tenun UMKM Umi Kalsum terletak di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, Riau Waktu pelaksanaan Proyek ini bulan Mei 2025.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Agar penulisan laporan tugas akhir ini dapat sistematis dan tersusun dengan rapi maka diperlukan sistematika penulisan laporan. Berikut ini adalah sistematika penulisan laporan proyek:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang uraian yang berisi latar belakang, identifikasi proyek, tujuan proyek, manfaat proyek dan sistematika penulisan laporan proyek.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu yang diambil dari jurnal sebelumnya, serta teori-teori yang digunakan dalam proyek ini.

BAB 3 METODE DAN PROSES PENYELESAIAN PROYEK

Pada bab ini menguraikan rencana persiapan proyek, rencana pelaksanaan proyek Skripsi, rencana penyelesaian proyek, dan rencana pelaporan proyek yang terdiri dari pelaporan pelaksanaan kegiatan proyek.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini menguraikan profil UMKM, sejarah usaha, tanggal berdiri, alamat, pemilik usaha dan laporan hasil dan pembahasan proyek yang terdiri dari persiapan proyek, pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek, pelaporan proyek serta pelaporan keuangan pelaksanaan kegiatan proyek.

BAB 5 PENUTUP

Pada Bab ini terdapat sejumlah kesimpulan dan saran sebagai uraian tugas akhir dari laporan.